

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI INKUIRI SOSIAL TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP PENINGGALAN SEJARAH HINDU
DI INDONESIA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V
SD INPRES RUMPIAE KECAMATAN TANETE
RIAJA KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Skripsi Dalam Rangka
Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Pendidikn Guru Sekolah Dasar Strata Satu
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

NINA PHARITA

NIM 10540 869213

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : NINA PHARITA

NIM : 10540 8692 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Strategi Inkuiri Sosial Terhadap Konsep Pemahaman Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Inpres Rumbiae Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2017
Yang Membuat Pernyataan

Nina Pharita



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : NINA PHARITA

NIM : 10540 8692 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2017
Yang Membuat Perjanjian

Nina Pharita

MOTTO

“Berangkat dengan penuh keyakinan

Berjalan dengan penuh keikhlasan

Istiqomah dalam menghadapi cobaan

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat di hantam ombak

Dan kejarlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain karna hidup hanya sekali ingat hanya pada Allah apapun dan dimanapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon ”

(Barang Siapa bersungguh-sungguh ,sesungguhnya itu adalah untuk dirinya sendiri : Q.S AL-ankabut :6)

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

Mewujudkan harapan menjadi kenyataan

ABSTRAK

Nina Pharita . 2017. Pengaruh Strategi Inkuiri Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing . H. Nursalam, dan pembimbing II, Hj Rawiyah Tompo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *One Group PreTest PostTest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Strategi Inkuiri Sosial* Terhadap Pemahaman Konsep Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru tahun ajaran 2017/2018. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas V sebanyak 22 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar IPS murid secara klasikal, aktivitas murid dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil belajar IPS murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar, data tentang aktivitas murid dalam pembelajaran IPS dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar murid.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar murid terhadap Strategi Inkuiri Sosial positif, pemahaman materi dan konsep dari IPS dengan Strategi Inkuiri Sosial ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan Strategi Inkuiri Sosial. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 7,16 dengan frekuensi $db = 22 - 1 = 21$, pada taraf signifikansi 50% diperoleh $t_{Tabel} = 2,08$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi Strategi Inkuiri Sosial dalam pembelajaran IPS mempunyai pengaruh dari pada sebelum Strategi Inkuiri Sosial.

Kata kunci: Hasil belajar IPS, Strategi *Inkuiri Sosial*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Strategi Inkuiri Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Peninggalan Sejarah Hindu Di Indonesia Mata Pelajaran IPS siswa Kelas V SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru* ”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana Pengaruh Penerapan *Strategi Inkuiri Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Peninggalan Sejarah Hindu Di Indonesia Mata Pelajaran IPS siswa Kelas V SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru* Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada

kedua orang tua, Rustan S,Pd.MM dan Hj.Musdalipa S,Pd MM yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik,dan selalu memberikan motifasi ,nasehat,cinta perhatian dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada: Dr.H Nursalam ,M.si Pembimbing I, dan pembimbing II, Dra.Hj.Rawiyah Tompo ,M.Pd , yang telah meluangkan

waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini,

Dr. Rahman Rahim., M.Hum., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar,

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. Hambali, S.Pd., M. Hum. Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis

Hj.Suhrah, S.Pd, M.Pd Kepala sekolah SD Inpres Rumpiae atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian, Saharuddin, S.Pd.I Guru kelas V SD Inpres Rumpiae, sekaligus sebagai Validator, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian, Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD Inpres Rumpiae yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian, semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Terakhir ,penulis hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu,terimakasih atas doa yang senantiasa mengalir tanpa sepengetahuan penulis .Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada orang-orang yang turut bersuka cita atas keberhasilan penulis menyelesaikan Skripsi ini ,Alhamdulillah

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	

1. Belajar dan pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran PKn di SD.....	17
3. Hakekat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	17
4. Model Pembelajaran kooperatif <i>Inside Outside Circle</i> (IOC) ..20	
B. Hasil Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Pikir	24
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Defenisi Operasional Variabel	29
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tingkat Penguasaan Materi.....	32
1.2 Skor Nilai <i>Pretest</i>	35
1.3 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-Rata) Nilai <i>Pretest</i>	37
1.4 Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i>	38
1.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn	38
1.6 Skor Nilai <i>Posttest</i>	39
1.7 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-Rata) Nilai <i>Posttest</i>	41
1.8 Tingkat Penguasaan Materi <i>Posttest</i>	42
1.9 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn	42
1.10 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa	43
1.11 Analisis Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i>	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Bagan Kerangka Pikir	25
1.2 <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Perkembangan suatu bangsa akan ditentukan oleh berkembangnya pendidikan pada bangsa tersebut. Pendidikan adalah proses membantu anak untuk berkembang secara optimal yaitu berkembang sesuai dengan kepribadiannya yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang dimiliki anak. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dan siswa dalam situasi pengajaran yang bersifat edukatif (mendidik). Melalui proses pengajaran ini, siswa akan berkembang ke arah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Pengembangan potensi pada diri manusia melalui

pendidikan dapat memberikan sumbangsih atau gebrakan bagi kemajuan suatu bangsa dalam hal keterampilan, kemampuan, kecerdasan, maupun kepribadian.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai ujung tombak pendidikan guru dituntut memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran. Tugas guru adalah mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam pembelajaran. Guru juga tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis

terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Tercantum bahwa salah satu tujuan pengajaran IPS di SD adalah Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Sejalan dengan itu Wachidi (Kunandar, 2008:262) merumuskan tujuan pokok pengajaran pengetahuan sosial, yaitu :

1. memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda disekitarnya,
2. memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia lainnya,
3. memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan Tuhannya.

Memperhatikan tujuan yang dikandung dalam mata pelajaran pengetahuan sosial maka seharusnya pembelajaran disekolah-sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Namun dalam pelaksanaan Soemantri (Kasim, 2008:2) menilai pembelajaran IPS sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton, sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pembelajaran kurang menarik. Sedangkan dalam pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu berpikir kritis, namun kenyataannya sering ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam memahami, menjawab soal-soal IPS terutama pada konsep Peninggalan sejarah Hindu di Indonesia yang merupakan salah satu materi pelajaran dianggap menantang diajarkan pada siswa SD.

Dari uraian diatas dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran pengetahuan sosial mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya

manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini. Hal ini terungkap berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi Peninggalan sejarah Hindu di Indonesia. Rendahnya hasil pembelajaran IPS disebabkan oleh banyak faktor diantaranya : (1) Guru dalam mengimplementasikan pelajaran IPS saat ini masih bersifat konvensional. (2) guru mengarahkan bahan IPS hanya berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai. (3) Guru hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis. Sementara dari segi siswa terlihat bahwa selama proses pembelajaran IPS, siswa hanya pasif didalam pembelajaran. Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah. Sedangkan dalam implementasi materi Como dan Snow (Kasim, 2008:2) menilai bahwa model pembelajaran IPS yang diimplementasikan saat ini masih bersifat konvensional sehingga siswa sulit memperoleh pelayanan secara optimal. Selanjutnya Muchtar, SA (Kasim, 2008:3) menemukan IPS lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai serta hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis.

Berdasarkan hal-hal di atas nampak bahwa pada satu sisi betapa pentingnya peranan pendidikan IPS dalam mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial agar siswa menjadi warga masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia yang baik, namun di pihak lain masih banyak masalah-masalah tersebut diperlukan penelitian berkaitan dengan pembelajaran IPS khususnya materi tentang peninggalan sejarah Hindu di Indonesia.

Mengacu pada temuan permasalahan di kelas maka peneliti bersama guru dan kepala sekolah berkolaborasi untuk mengidentifikasi penyebab permasalahannya.

Didalam kolaborasi tersebut peneliti mengungkapkan hasil temuannya di kelas. Kemudian kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menanggapi temuan peneliti tersebut. Setelah diidentifikasi terungkap bahwa yang menjadi alasan guru mengimplementasikan pelajaran IPS bersifat Konvensional, karena guru menganggap selama ini metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu juga guru hanya mengarahkan bahan IPS berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai. karena guru berasumsi bahwa dengan memberikan bahan berupa informasi, siswa telah memahami materi yang diberikan guru. Guru hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis karena guru menganggap bahwa dengan menghafal saja siswa sudah mampu memahami dan bisa menjawab soal dengan baik. Sedangkan dari siswa hanya pasif didalam kelas karena guru tidak sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam mengkonstruksi pemikiran sendiri. Hasil belajar yang di peroleh masih rendah 65 belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal sedangkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 70 .

Berdasarkan penyebab permasalahan diatas maka peneliti, guru dan kepala sekolah menyimpulkan bahwa yang menjadi penyebab permasalahan adalah Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu peneliti, guru dan kepala sekolah mengadakan pertemuan kembali untuk merefleksi dan berusaha mencari Strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran IPS khususnya materi Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia. Dan setelah didiskusikan bersama tercapailah sebuah kesepakatan bahwa dari selain banyak Strategi atau pendekatan yang terungkap dalam diskusi maka startegi yang dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai Peninggalan Sejarah Hindu di indonesia adalah Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial merupakan strategi yang dapat mengembangkan

kemampuan siswa untuk memikirkan secara sungguh-sungguh dan terarah dan merefleksikan hakikat sosial terutama di dalam peninggalan sejarah Hindu di Indonesia

Berdasarkan data awal, selama ini pembelajaran IPS pada murid kelas V SD Inpres Rumpiae kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Masih bersifat monoton dan kurang menarik, sehingga setiap pelajaran berlangsung murid jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajarannya. Selain itu di dalam pelajaran IPS masih menghadapi banyak kendala-kendala yang dimaksud antara lain :

Pertama, guru pengampu mata pelajaran IPS masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan murid untuk terlibat langsung dalam proses penggalian dan penelaahan bahan pelajaran.

Kedua, sebagian murid memandang mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya murid ketika mengikuti pembelajaran IPS merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang diceramahkan oleh guru, tugas tugas terstruktur yang diberikan dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan pun sekadar memenuhi formalitas.

Ketiga, praktek kehidupan di masyarakat baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, agama, seringkali berbeda dengan wacana yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Akibatnya murid seringkali merasa apa yang dipelajari dalam proses belajar dikelas sebagai hal sia-sia.

Kendala-kendala dalam penyelenggaraan pembelajaran IPS sebagaimana dikemukakan di atas, jelas membawa pengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kondisi semacam ini tentu tidak sejalan dengan semangat untuk

menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi murid. Pembelajaran yang kurang bermakna ini akan semakin meluas dan apabila pada proses pembelajaran tersebut guru masih menerapkan strategi dan pendekatan pembelajaran konvensional yang memandang murid sebagai objek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah, dan penelitian lebih menekankan aspek kognitif. Salah satu bentuk usaha guru dalam mengadakan pendekatan dengan muridnya adalah Strategi Inkuiri Sosial

Berdasarkan uraian di atas, penulis terinspirasi untuk membuktikan secara ilmiah pengaruh Strategi Inkuiri Sosial dalam pembelajaran IPS dalam suatu penelitian dengan judul: “ Pengaruh penerapan strategi inkuiri Sosial Terhadap pemahaman Konsep peninggalan Sejarah Hindu Di Indonesia Mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete riaja Kabupaten Barru.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh penggunaan Strategi Inkuiri Sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Rumpiae kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru?

C.Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk Mengetahui “pengaruh penerapan Strategi Inkuiri Sosial Terhadap hasil belajar IPS di SD Inpres Rumpiae kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”.

D.Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai manfaat dan kegunaan. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Bagi lembaga pendidikan, menjadi salah satu bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar dengan menggunakan Strategi Inkuiri Sosial. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai kurang diminati oleh murid.

2.Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman langsung dan bermanfaat sebagai perbaikan mengajar yang mengutamakan berpikir bagi peserta didik dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Inkuiri sosial.

b. Bagi guru

Diharapkan mendapatkan manfaat dan ilmu tentang Strategi Inkuiri Sosial yang menjadi alternatif dalam peningkatan kemampuan murid menguasai materi pelajaran.

Sehingga dapat membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif dan efektif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, serta mampu menarik perhatian dan minat belajar murid.

c. Bagi murid

Penelitian ini sebagai bahan informasi serta dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan Strategi Inkuiri Sosial pada murid kelas V di SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Dari hasil penelitian ini murid diharapkan memiliki motivasi belajar yang tinggi serta mampu menguasai materi pelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS.

d. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.

Menurut Gagne dalam Dimiyanti (2002: 10) belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru. Setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Kapabilitas tersebut timbul dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh peserta didik/subjek belajar. Gagne juga berpendapat bahwa dalam belajar terdiri dari tiga tahap yang meliputi sembilan fase. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Persiapan untuk belajar. Pada tahap persiapan dilakukan tindakan pengarahan

perhatian, pengharapan dan mendapatkan kembali informasi.

2) Pemerolehan dan unjuk perbuatan. Pada tahap ini, digunakan untuk persepsi

selektif, sandi semantik, pembangkitan kembali, dan penguatan.

3) Ahli belajar meliputi pengisyratan untuk membangkitkan dan pemberlakuan secara umum.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui pelatihan atau pengalaman yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang yang bernilai positif.

b. Pengertian Hasil Belajar

Sebagai hasil dari belajar, akan meningkatkan kemampuan belajar murid sehingga akan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal di sekolah sebagai pencerminan kemampuan belajar murid, yang lazim dikenal dengan istilah hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai murid merupakan wujud tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

Syah (2000:150) mengemukakan “Hasil belajar adalah hasil pengungkapan belajar yang meliputi ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotorik)”.

Anitah Lie (2013:219). Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari murid yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam sistem Pendidikan Nasional rumusan pendidikan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari

Benjamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik Nana Sudjana (2008:22)

a) Ranah Kognitif

(1) Tipe hasil belajar: Pengetahuan istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun, hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.

(2) Tipe hasil belajar: Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Tingkat terendah, adalah pemahaman terjemahan, tingkat kedua, adalah pemahaman penafsiran, tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, adalah pemahaman ekstrapolasi.

(3) Tipe hasil belajar: Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

(4) Tipe hasil belajar: Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

(5) Tipe hasil belajar: Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berfikir sintesis adalah berfikir divergen. Dalam berfikir divergen pemecahan atau jawabanya belum dapat dipastikan. Berfikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih berfikir kreatif. Berfikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan. Kreativitas juga beroperasi dengan cara berfikir divergen.

(6) Tipe hasil belajar: Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll. Mengembangkan kemampuan evaluasi penting bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mampu memberikan evaluasi tentang kebijakan mengenai kesempatan belajar, kesempatan bekerja, dapat mengembangkan partisipasi serta tanggung jawabnya sebagai warga negara. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya.

b) Ranah Afektif

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- (1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada murid dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- (2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- (3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- (4) Organisasi, yakni pengembangan dari kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas yang telah dimilikinya.
- (5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- (1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- (2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- (3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain;
- (4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- (5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;

(6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tipe hasil belajar ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.

Menurut Woodworth dalam Ismihyani, (2000) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Menurut Dimiyati dan Mujiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi murid dan sisi guru. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berikat evaluasi guru.

Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan murid. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh murid

setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh murid setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar murid merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri maupun dari luar diri murid. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam membantu murid mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi murid sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar murid tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar yang dapat menghambat kesuksesan studi murid. Guru perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga dapat dilakukan upaya peningkatan hasil belajar murid dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahkan guru dapat melakukan upaya antisipasi jika terjadi kesulitan belajar atau kegagalan murid dalam belajar di sekolah.

Menurut Syah (2000:132), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam murid), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani murid.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar murid), yakni kondisi lingkungan di sekitar murid.

- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi strategi dan pendekatan yang digunakan murid untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar murid, namun pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu bersumber dari dalam diri murid dan dari luar dirinya. Faktor dari diri murid, berupa : faktor fisik, psikologi, dan pendekatan belajar, sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan pergaulan murid yang mempengaruhi aktivitas belajarnya sehari-hari. Salah satu faktor dari luar diri murid yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya adalah faktor lingkungan sekolah, berupa penggunaan pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran IPS di sekolah.

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Puskur (Kasim, 2008:4). Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai priode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan

nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Kosasi Djahiri (Yaba, 2006:5) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Nursid Sumaatmadja (Supriatna, 2008:1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Sedangkan menurut Leonard (Kasim, 2008:4) mengemukakan bahwa IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa / kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, Negara dan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial

b. Tujuan IPS

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a. Memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.

- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan bidang keilmuan serta berbagai keahlian
- e. Membekali peserta didik dengan kesadaran sikap mental yang positif, dan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan .
- f. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat.

c. Ruang Lingkup IPS

Secara Mendasar ,pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang tingkah laku dan kebutuhannya .IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia .singkatnya mempelajari menelaah- mengkaji system kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat .

Mengingat manusia dalam konteks sosial itu demikian luasnya ,maka pengajaran IPS di tiap jenjang pendidikan harus dibuat batasan-batasan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tingkat masing-masing jenjang,sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah ,dan juga dengan jenjang pendidikan tinggi .

Pada jenjang pendidikan dasar ,ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan

sejarah .Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta Didik.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

d.Karakteristik Pembelajaran IPS dan penerapannya

Menurut Sapriya (2009 :7) Mengemukakan Bahwa : “ Salah satu Karakteristik social studies adalah bersifat dinamis,artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat “,Perubahan dapat dalam aspek materi,pendekatan ,bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat

Fokus kajian IPS adalah kehidupan manusia dengan sejumlah aktifitas sosialnya .Materi pendidikan IPS berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial kemudian diintegrasikan dan disederhanakan untuk kepentingan pendidikan .Sedangkan untuk materi IPS di tingkat SD menggunakan pendekatan secara terpadu .Hal ini disesuaikan pada tingkat berfikir siswa yang masih kongkret .Secara umum IPS memiliki karakteristik yaitu sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga Negara yang baik

pembelajaran IPS dapat dilihat dari berbagai sudut pandang ,diantaranya : Isi materi ,strategi penyampaian dan tahap perkembangan anak SD kelas tinggi .

1. Isi materi IPS

Ada 4 macam sumber materi IPS diantaranya : segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah atau lingkungan bermainnya ,kegiatan manusia mencakup mata pencaharian ,pendidikan ,keagamaan produksi ,komunikasi transportasi ,lingkungan geografis dan antropologi di masyarakat ,serta kehidupan masa lampau ,perkembangan manusia ,sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat serta sejarah para tokoh dan kejadian besar.

2. Strategi penyampaian IPS

Beberapa faktor yang berkaitan dengan pemilihan strategi penyampaian IPS untuk anak di antaranya :

- a. Anak dapat bekerjasama dalam kelompoknya yaitu dengan teman-teman sebayanya tanpa bergantung pada kedua orang tuanya ataupun guru
- b. Anak memiliki kemampuan sintetik ,analitik, artinya dapat mengenal bagian-bagian dari keseluruhan dan dapat menyatukan kembali bagian-bagian tersebut
- c. Secara jasmaniah anak bisa melakukan tugasnya sebagai seorang individu yang mandiri

3. Tahap perkembangan anak di SD kelas tinggi

Ada sejumlah karakteristik siswa yang bisa diidentifikasi pada siswa sekolah dasar kelas tinggi sebagai berikut :

- a. Perhatiannya tertuju pada kehidupan sehari-hari
- b. Ingin tahu ,ingin belajar dan realistis
- c. Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus

3. Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia

Kata sejarah berasal dari bahasa arab yaitu syajaratun yang berarti pohon kehidupan .pohon kehidupan kita dapati dalam penyusunan silsilah keluarga. Dalam silsilah keluarga didapati tentang asal-usul nama dan kerabatnya .sebagai contoh : silsilah keluarga kerajaan jawa atau silsilah keluarga kerajaan mataram Islam .Hal ini terjadi karena saat itu sangat penting untuk melakukan pencatatan yang lengkap agar tidak terjadi pengakuan sembarangan oleh masyarakat agar kebangsawan terjaga .

Sejarah adalah Ilmu yang mengkaji kisah perbuatan-perbuatan manusia pada masa lampau dan masa sekarang. Unsurnya pokoknya adalah manusia, ruang, dan waktu.ruang adalah tempat terjadinya suatu peristiwa sejarah menjadi real ,waktu adalah unsur sejarah yang memegang peranan penting sebagai sifat kronologis dalam kajian sejarah sehingga dikenal dengan konsep periodisasi, dan manusia adalah unsur sejarah yang menjadi sentral atau pemegang peran karena peristiwa sejarah dapat berlangsung secara kompleks tergantung dari akal manusia dengan lingkungan yang ada .

Menurut Rober V. Daniels (1997 : 2) Menyatakan bahwa sejarah adalah kenangan dari tumpuan masa silam .Sejarah di maksud dalam definisi sejarah manusia ,manusia merupakan pelaku sejarah .kemampuan yang dimiliki oleh manusia adalah kemampuan untuk menangkap kejadian-kejadian yang ada di sekelilingnya hasil tangkapan tersebut menjadi ingatan atau memori dalam dirinya Memori ini akan menjadi sumber sejarah .

Sejarah adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau beserta kejadian –kejadian dengan maksud untuk

kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitiannya tersebut, untuk selanjutnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan (Roeslan Abdulgani, 2006 : 05)

Menurut Susilaningsih (2008:1) menyatakan bahwa di wilayah Indonesia yang sekarang kita diami, dulu berdiri kerajaan-kerajaan. Kerajaan-kerajaan itu ada yang besar ada yang kecil. Ada yang bercorak hindu, budha dan ada juga yang bercorak islam. Sebagai bukti adanya kerajaan-kerajaan itu ada peninggalan-peninggalan sejarah.

a. Peninggalan sejarah Hindu di indonesia

Masuknya Agama Hindu ke Indonesia dibawa oleh para pedagang tersebut ada yang menetap di Indonesia dan membawa pengaruh agama dan kebudayaan mereka. Kebudayaan Hindu dimasa lampau mewariskan bermacam-macam peninggalan sejarah. Peninggalan sejarah yang bercorak kebudayaan Hindu antara lain candi, prasasti, patung, karya sastra, dan tradisi

4. Pengertian Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Bruce (Sanjaya, 2008:205) mengemukakan bahwa Inkuiri sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok sosial sub kelompok sub masyarakat. Sub kelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa metode pendidikan bertujuan untuk mengembangkan masyarakat yang ideal yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul dimasyarakat, melalui pengalaman itulah setiap individu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi diri dan masyarakat.

Menurut Roestiyah (2008:3), Bahwa Inkuiri sosial adalah istilah dalam bahasa Inggris yang merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar. Adapun pelaksanaannya secara garis besar yaitu: guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus di kerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik setelah hasil kerja kelompok didiskusikan dalam sidang plenolah kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kelompok,

Menurut Ali, M (2002 : 2), Bahwa Inkuiri sosial merupakan strategi mengajar dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan bahan. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode terletak pada keaktifan proses belajar mengajar.

Beyer (1971:6) Menyatakan Inkuiri dalam pembelajaran IPS merupakan mencari pemahaman tentang suatu masalah dimana dalam kegiatan tersebut memerlukan suatu peranan khusus dari kemampuan intelektual untuk memahami dan membuat kesimpulan dari penyelidikan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Inkuiri sosial pada hakikatnya merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengalaman siswa untuk memecahkan suatu masalah sosial melalui langkah-langkah dan prosedur pemecahan masalah yang di dasarkan kepada fakta-fakta yang ada bahwa Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial merupakan suatu rangkaian kegiatan kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan

menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

a. Prinsip dan Karakteristik Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Secara umum prinsip Strategi pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. siswa akan bertanya jika mereka dihadapkan pada masalah yang membingungkan
- b. siswa dapat menyadari dan belajar menganalisis strategi berpikir mereka.
- c. Strategi berpikir baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan pada apa yang telah mereka miliki.
- d. Inkuiri dalam kelompok dapat memperkaya pikiran dan membantu siswa dalam belajar mengenai pengetahuan yang sementara dan menghargai pendapat orang lain.

Selanjutnya ada 3 karakteristik dari Strategi pembelajaran inkuiri sosial adalah sebagai berikut :

- a. Adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dan dapat mendorong terciptanya diskusi kelas.
- b. Adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri.
- c. Penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesis.

b. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial

Dalam penerapannya ada beberapa keunggulan Strategi pembelajaran inkuiri sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Strategi Pembelajaran Inkuiri sosial merupakan Strategi Pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pendekatan ini dianggap lebih bermakna.

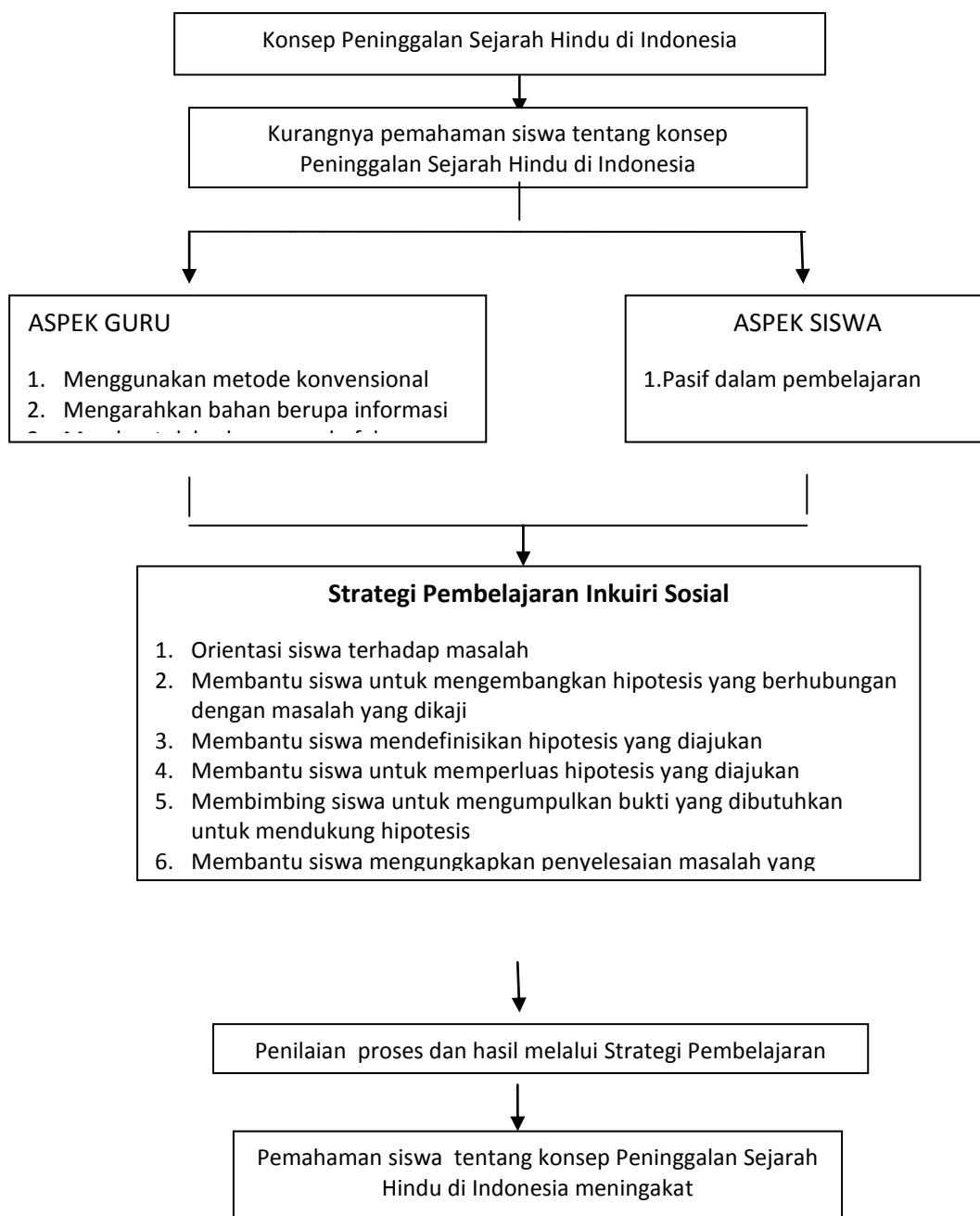
- b. Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c. Strategi Pembelajaran Inkuiri sosial dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingka laku berkat adanya pengalaman.
- d. Keuntungan lain adalah pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Disamping memiliki keunggulan, Strategi Pembelajaran Inkuiri sosial juga mempunyai kelemahan, diantaranya :

- a. Jika Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b. Pembelajaran ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit diimplimentasikan oleh setiap guru.

B.Kerangka Pikir

Memasuki dunia global, memberikan kita tantangan dan peluang sekaligus. Tantangan tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal. Kualitas hasil belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor tersebut adalah pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Perubahan paradigma dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dari yang konvensional ke pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan dan membelajarkan murid secara mandiri adalah hal yang sangat diperlukan. Sehubungan dengan hal tersebut Strategi *Inkuiri Sosial* dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran alternatif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran IPS. Kerangka pikir peneliti dibangun dari kurangnya pemahaman siswa tentang konsep Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia. Terdapat beberapa aspek yang menyebabkan permasalahan, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut diterapkan Strategi Inkuiri Sosial. Langkah-langkah pembelajaran Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial yaitu Orientasi siswa terhadap masalah, membantu siswa untuk mengembangkan hipotesis yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, membantu siswa mendefinisikan hipotesis yang diajukan, membantu siswa untuk memperluas hipotesis yang diajukan, membimbing siswa untuk mengumpulkan bukti yang dibutuhkan untuk mendukung hipotesis, dan membantu siswa mengungkapkan penyelesaian masalah yang dipecahkan. Setelah mengikuti pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah Strategi pembelajaran Inkuiri Sosial, diharapkan pemahaman siswa tentang konsep Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia dapat meningkat. Adapun bentuk skema kerangka pikir Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema kerangka Pikir

C .HIPOTESIS

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir diatas,maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan melalu strategi Inkuiri Sosial

Terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Rumpiae kecamatan tanete riaja
kabupaten Barru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Pra eksperimen yang menggunakan desain “*One Group Posttest Design*” dalam desain penelitian ini, suatu kelompok diberikan tes sebelum dikenakan perlakuan tertentu kemudian dilakukan observasi atau diberikan tes terhadapnya desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Sugiyono, 2011)

Keterangan:

O₁ : Tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen di awal penelitian.

X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu penerapan strategi aktivitas terbimbing.

O₂ : Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen di akhir penelitian.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek penelitian, *pre-test*, Perlakuan berupa penerapan *strategi Inkuiri Sosial* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

1. Penentuan subjek eksperimen dilakukan terhadap murid kelas V SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.
2. Pelaksanaan *pre-test* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal evaluasi Ilmu pengetahuan Sosial (IPS).

3. Pemberian perlakuan berupa penerapan pembelajaran Stareti *Inkuiri Sosial*.
4. Pelaksanaan *post-test* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal evaluasi Ilmu pengetahuan Sosial (IPS).

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya (Sugiyono , 200: 80). Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada subyek atau obyek yang di pelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subyek atau obyek .

Menurut Arikunto (1998 : 15) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulanya”. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1998 : 221) menjelaskan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete riaja Kabupaten Barru mulai dari kelas I sampai kelas VI. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah SD Inpres Rumpiae Kecamatan tanete riaja Kabupaten Barru yang terdapat pada tahun 2017 diperoleh jumlah keseluruhan siswa adalah 94 siswa. Adapun populasi dari sekolah tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2

**Jumlah Keseluruhan Siswa SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete riaja
Kabupaten Barru**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	9	3	12
2	Kelas II	6	9	15
3	Kelas III	7	5	12
4	Kelas IV	8	5	13
5	Kelas V	15	11	22
6	Kelas VI	9	10	19
Total		54	45	94

(Sumber : Papan Potensi SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete riaja Kabupaten barru tahun ajaran 2017/2018)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut .untuk itu sampel yang di ambil dari proposal harus betul-betul refresentatif (mewakili) . (Sugiono 2006 : 120)

Penelitian yang dilakukan adalah jenis pra-eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun cara atau teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* atau biasa juga diberi istilah pengambilan sampel secara rambang atau acak.

Teknik *random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel tanpa pilih-pilih atau tanpa pandang bulu, didasarkan atas prinsip-prinsip matematika yang diuji dalam praktek. Karenanya dipandang sebagai teknik *sampling* paling baik dalam penelitian. Adapun sampel penelitian yang dimaksud adalah siswa kelas V sebanyak 22 orang, terdiri dari 11 laki-laki dan 11 perempuan.

Tabel 3.3
Keadaan sampel

No	Kelas V	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Murid kelas V	11	11	22
Total				22

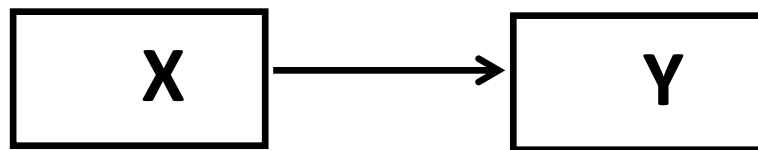
C.Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y).

- 1) Variabel Bebas X (*dependen*) adalah variabel yang memhubungani terhadap suatu gejala. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Strategi Aktivitas Terbimbing.
- 2) Variabel Terikat Y (*independen*) dalah suatu proses yang mempengaruhi seseorang untuk menentukan besar kecilnya kesungguhan seseorang dalam bertindak, dimulai dengan adanya perubahan energi pada pribadi, ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal* dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Untuk mengukur variabel Y menggunakan alat bantu berupa tes, baik tes tertulis maupun

tes lisan pada murid kelas V SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengapresiasi cerita fiksi.

Berdasarkan hal tersebut maka desain penelitian di atas, dapat di lihat sebagai berikut :



(Gambar 3.1 Desain Penelitian)

Keterangan :

X : Pengaruh Strategi Inkuri Sosial

Y : Pemahaman Konsep peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia

D.Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah (Arikunto, Suharsimi 2002:136).

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan ketika didalam proses pembelajaran telah diberikan perlakuan (*Treatment*)

b) Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Strategi Inkuiri Sosial Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi

pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

c) Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data terhadap murid dengan cara mengabadikan data yang diperoleh baik itu berupa foto, dan hasil pekerjaan atau tugas murid itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut di analisa secara ilmiah. Dalam penelitian ini terdapat tiga metode pengumpulan data yaitu, metode Observasi, dokumentasi dan metode tes.

a) Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, dalam situasi yang sebenarnya. Dalam pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar murid kelas V SDI Rumpiae Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Seperti tingkah laku murid pada saat belajar, berdiskusi melaksanakan tugas dan sebagainya.

b) Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok lain. (Arikunto, Suharsimi 2002: 127).

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dengan memperhatikan tiga macam sumber yaitu, tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). (Arikunto, Suharsimi 2002: 135).

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar murid dalam mata IPS sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan Strategi Inkuiri Sosial Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata tentang hasil belajar murid dalam mengikuti pelajaran IPS berdasarkan hasil tes, dengan rumus:

$$\text{berikut: } Me = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \text{ (Tiro, 2008: 120)}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

\sum : Jumlah

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

Untuk mencari nilai rata-rata (*Me*) *pre-test* atau *post-test* yaitu dengan menjumlahkan seluruh nilai \sum dan dibagi ukuran sampel (banyaknya objek).

Hasil belajar sebelum dan sesudah dengan model *Inside Outside Circle* (IOC) dapat dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Tiro, 2004: 242)}$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi yang dicari presentasenya

N : jumlah subjek eksperimen

Untuk mendapatkan hasil gambaran yang jelas tentang hasil belajar IPS murid maka dibutuhkan 5 (lima) kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4. Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0-34	Sangat Rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

Sumber : Depdikbud (2003)

2. t-tes

Untuk keperluan pengujian hipotesis mengenai perbedaan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) antara sebelum dan sesudah penerapan Startegi Inkuiri Sosial, maka digunakan rumus *t-test*, yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \text{ (Arikunto, 2015: 89)}$$

Keterangan :

Md = perbedaan mean *pre-test* dan *post-test*

\times_d = deviasi masing-masing subjek ($d-Md$)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = jumlah subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti pengaruh model Inside Outside Circle (IOC) berpengaruh terhadap hasil IPS murid kelas V SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

e) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penerapan model Inside Outside Circle (IOC) tidak berpengaruh terhadap pembelajaran IPS murid kelas V SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

- f)** Membuat kesimpulan apakah penerapan model Inside Outside Circle (IOC) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Inpres Rumpiae adalah salah satu sekolah yang ada di Desa Libureng Kecamatan Tanete riaja Kabupaten Barru. Berada pada lokasi yang sangat strategis untuk masyarakat setempat karena karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk transportasi anak-anaknya.

SD Inpres Rumpiae terdiri dari memiliki kegiatan proses belajar mengajar seperti sekolah pada umumnya yang ada di kabupaten Barru yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan pada pagi hari mulai pukul 07.30-12.00 WITA. Keadaan fisik sekolah cukup memadai, terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kelas, 1 WC murid, 1 WC guru, gudang, perpustakaan, parkir dan lapangan.

Personil tenaga edukasi dan pengamanan SD Inpres Rumpiae terdiri dari Kepala Sekolah, wali kelas, guru bidang studi, dan bujang sekolah dengan perincian sebagai berikut:

Nama-Nama personil tenaga pendidik, staf administrasi dan tenaga pengamanan SD Inpres No. 252 Pao adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : HJ.Suhrah S.Pd M,Pd
2. Guru Kelas :
 - a. Kelas I. : Risal, S.Pd
 - b. Kelas II. : Hj. Nurida, S.Pd

- c. Kelas III : Hj.Musdalipah , S.Pd
 - d. Kelas IV : Nurwati, S.Pd
 - e. Kelas V : Saharuddin , S.Pd
 - f. Kelas VI : Arham, S.Pd
3. Guru Bidang Studi :
- a. Guru Agama : Sarbulan, S.Pdi
 - b. Guru Olahraga : Mahmud, S.Pd
4. Tenaga Administrasi dan Bujang Sekolah :
- a. Tenaga Administrasi : Agus, S.Pd
 - b. Bujang Sekolah : Arham

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* IPS Murid Kelas V SD Inpres Rumpiae sebelum diterapkan Model *Inkuiri Sosial*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru mulai tanggal 17 juni – 24 Juli 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SD Inpres Rumpiae

Data hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Rumpiae dapat diketahui sebagai berikut

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	Fadli	50
2	Adriang	55
3	Ahmad Fadli	40
4	Arrahman Hida	35
5	Denis	40
6	Muh.Akbar	65
7	Muh.Hidayat	50
8	Ilham	30
9	Ahmad Fauzan	40
10	Agzaria	55
11	Meliani	70
12	Nurtika	65
13	Putri	80
14	Rina Sarina	40

15	Muharzal Alfa Rhesa	40
16	Nanda	85
17	Ninis	40
18	Nita	60
19	Qeysia Atika Magfira	30
20	Rahmawati	35
21	Rangga	60
22	Raynan Arafat	55

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SD Inpres Rumpiae dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata)
nilai *pretest***

X	F	F.X
30	2	60
35	2	70
40	6	240

50	2	100
55	3	165
60	2	120
65	2	130
70	1	70
80	1	80
85	1	85
Jumlah	22	1120

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1120$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 22. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1120}{22} \\ &= 50,90\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar IPS murid kelas V Rumpiae sebelum penerapan Strategi Inkuri Sosial

yaitu 50,90. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan muird dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	2	9,09	Sangat Rendah
2	35 – 54	10	45,45	Rendah
3	55 – 64	5	22,72	Sedang
4	65 – 84	4	18,18	Tinggi
5	85 – 100	1	4,54	Sangat tinggi
Jumlah		22	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 9,09%, rendah 45,45%, sedang 22,72%, tinggi 18,18% dan sangat tingi berada pada presentase 4,54%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam IPS serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum diterapkan Strategi Inkuri Sosial tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	18	81,81
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	4	18,18
Jumlah		22	100,0

Apabila Tabel 1.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar IPS murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah Murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS mata pelajaran IPS murid Kelas V SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru pada pokok bahasan pemahaman Konsep Peninggalan Sejarah Hindu Di Indonesia belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $18,18\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) IPS Murid Kelas V SD Inpres Rumpiae Pao setelah diterapkan Strategi Inkuri Sosial

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar IPS mata pelajaran IPS Murid kelas V SD Inpres

Rumpiae setelah penerapan Strategi Inkuiri Sosia

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	Fadli	90
2	Adriang	85
3	Ahmad Fadli	70
4	Arrahman Hidayat	85
5	Denis	80
6	Muh.Akbar	75
7	Muh.Hidayat	70
8	Ilham	80
9	Ahmad Fauzan	45
10	Agzaria	55
11	Meliani	100
12	Nurtika	90
13	Putri	90

14	Rina Sarina	85
15	Muharzal Alfa Rhesa	45
16	Nanda	95
17	Ninis	80
18	Nita	75
19	Qeysia Atika Magfira	90
20	Rahmawati	85
21	Rangga	65
22	Raynan Arafat	95

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas V SD

Inpres Rumpiae :

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

X	F	F.X
45	2	90
55	1	55
65	1	65

70	2	140
75	2	150
80	3	240
85	4	340
90	4	360
95	2	190
100	1	100
Jumlah	22	1730

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1730$ dan nilai dari N sendiri adalah 22. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n}$$

$$= \frac{1730}{22}$$

$$= 78,63$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Murid kelas V SD Inpres Rumpiae setelah penerapan Strategi Inkuiri Sosial yaitu 78,63 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman

Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35 – 54	2	9,09	Rendah
3	55 – 64	1	4,54	Sedang
4	65 – 84	8	36,3	Tinggi
5	85 – 100	11	50	Sangat tinggi
Jumlah		22	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS mata pelajaran IPS murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 50%, tinggi 36,3%, sedang 4,54%, rendah 9,09%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam IPS serta penguasaan materi pelajaran IPS setelah diterapkan Strategi Inkuiri sosial tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	3	13,63
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	19	86,36
Jumlah		22	100,0

Apabila Tabel 1.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar IPS murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS mata pelajaran IPS murid Kelas V SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah 86,36%. $\geq 75\%$.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar IPS Murid Kelas V SD Inpres Rumpiae selama diterapkan Strategi *Inkuiri sosial*

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Strategi Inkuiri sosial selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		22	20	22		21,33	96,96	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	<i>P</i>	3	2	2	<i>P</i>	2,33	10,60	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	<i>R</i>				<i>O</i>			
		<i>E</i>	15	18	21	<i>T</i>	18	81,81	Aktif
		<i>T</i>				<i>E</i>			
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	<i>E</i>				<i>S</i>			
		<i>S</i>	18	20	22	<i>T</i>	20	90,90	Aktif
		<i>T</i>							
5.	Murid yang bertanya pada saat proses		18	21	19		19,33	87,87	Aktif

	pembelajaran berlangsung.								
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		12	15	17		14,33	65,15	Tidak Aktif
7	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		19	19	21		19,66	89,36	Aktif
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		20	20	22		20,66	93,93	Aktif
	Rata-rata							77,07	Aktif

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan V

menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 96,96%
- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 10,60%
- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 81,81 %
- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 90,90%

- e. Persentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 87,87%
- f. Persentase murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis 65,15%
- g. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 89,36%
- h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 93,93%
- i. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap pelaksanaan IPS dengan menggunakan Strategi *Inkuiri Sosial* yaitu 77,07%

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 77,07% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran IPS telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Strategi *Inkuiri Sosial* pada Murid Kelas V SD Inpres Rumpiae

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Penggunaan Strategi *Inkuiri Sosial* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	50	90	40	1600
2	55	85	30	900
3	40	70	30	900
4	35	85	50	2500
5	40	80	40	1600
6	65	75	10	100
7	50	70	20	400
8	30	80	50	2500
9	40	45	5	25
10	55	55	0	0
11	70	100	30	900
12	65	90	25	625
13	80	90	10	100
14	40	85	45	2025
15	40	45	5	25

16	85	95	10	100
17	40	80	40	1600
18	60	75	15	225
19	30	90	60	3600
20	35	85	50	2500
21	60	65	5	25
22	55	95	40	1600
	1120	1730	610	23850

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{610}{22} \\
 &= 27,72
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 23850 - \frac{(610)^2}{22} \\
 &= 23850 - \frac{372100}{22} \\
 &= 23850 - 16913,6
 \end{aligned}$$

$$= 6936,4$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{27,72}{\sqrt{\frac{6936,4}{22(22-1)}}$$

$$t = \frac{27,72}{\sqrt{\frac{6936,4}{462}}}$$

$$t = \frac{27,72}{\sqrt{15,01}}$$

$$t = \frac{27,72}{3,87}$$

$$t = 7,16$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d. b = N - 1 = 22 - 1 = 21$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,08$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 7,16$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,08$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $7,16 > 2,08$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan strategi Inkuiri Sosial berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid .

B. Pembahasan

Strategi *Inkuiri Sosial* merupakan model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana murid saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sintaknya dimana separuh dari jumlah murid membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap kedalam, murid yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, murid yang berada dilingkaran di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.

Kelebihan Strategi *Inkuiri Sosial* murid akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan beragam dalam waktu bersamaan. Sedangkan kekurangan penerapan Strategi *Inkuiri Sosial* adalah membutuhkan ruang kelas yang besar, terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalah gunakan untuk bergurau, dan rumit untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 50,90 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 59,09%, rendah 45,45%, sedang 22,72%, tinggi 18,18% dan sangat tinggi berada pada presentase 4,54%.Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam IPS serta penguasaan materi pelajaran IPS sebelum diterapkan Strategi *Inkuiri Sosial* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 78,63. Jadi hasil belajar IPS setelah diterapkan Strategi *Inkuiri Sosial* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan Strategi *Inkuiri Sosial* .

Selain itu persentasi kategori hasil belajar IPS mata pelajaran IPS murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 50%, tinggi 36,3%, sedang 4,54%, rendah 9,09%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,16. Dengan frekuensi (dk) sebesar $22 - 1 = 21$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,08$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan Strategi *Inkuiri Sosial* mempengaruhi hasil belajar IPS.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan Strategi *Inkuiri Sosial* terhadap hasil belajar IPS, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 4 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 2 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya Strategi *Inkuiri Sosial* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk

menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi *Inkuiri Sosial* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Rumpiae Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Strategi pembelajaran *Inkuiri Sosial* pada murid kelas V SD Inpres Rumpiae sebagai berikut :

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Rumpiae sebelum penerapan Strategi *Inkuiri Sosial* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar murid yaitu 9,09%, rendah 45,45%, sedang 22,72%, tinggi 18,18% dan sangat tinggi berada pada presentase 4,54%

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum Strategi *Inkuiri Sosial* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Rumpiae dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 50%, tinggi 36,3 %, sedang 4,54%, rendah 9,09%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi *Inkuiri Sosial* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Rumpiae setelah diperoleh $t_{Hitung} = 7,16$ dan $t_{Tabel} = 2,08$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $7,16 > 2,08$

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan Strategi *Inkuiri Sosial* yang mempengaruhi hasil belajar IPS murid kelas V SD Inpres Rumpiae, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Rumpiae, disarankan untuk menerapkan Strategi *Inkuiri Sosial* untuk membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar.
2. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat Strategi ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.
3. Bagi Sekolah ,Strategi Inkuiri Sosial berbantuan media pembelajaran dapat di jadikan sebagai sebuah Strategi dalam pembelajaran IPS yang dapat memotivasi belajar IPS siswa dan sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Tanjung, 2012, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Media Centre, Jakarta
- Dr.H.A. Sukri Syamsuri, M.Hum Dkk 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi* Panitia Press Unismuh Makassar,
- Kasim, Melany. 2008. *Model Pembelajaran IPS*, (Online), Http: // Wodrpres. Com. (diakses 20 April 2009).
- Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). 2006. *Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata, N.S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriatna, Yatna. 2008. *Meningkatkan Prestasi Pembelajaran IPS*, (Online), Http://blogspot. Com. (diakses 20 April 2009)
- Susulaningsih, Endang. dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta. PT. Temprina Media Grafika.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Makassar.

<http://www.eurekapedidikan.com/2015/10/definisi-aktifitas-belajar.htm>

disalin dan dipublikasikan melalui Eureka pendidikan

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/>.diakses 09 februari 2017

<http://irwansahaja.blogspot.in/2014/06/pengertian-aktifitas-belajar/> dia akses 09 Februari 2017

L

A

M

P

I

R

A

N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD INPRES RUMPIAE
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : V/1
Hari / Tanggal : Selasa, 18-7 -2017
Alokasi Waktu : 1 X pertemuan

I. STANDAR KOMPETENSI

6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya /model

II. KOMPETENSI DASAR

6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

III. INDIKATOR

- Mendemonstrasikan sifat cahaya yang mengenai berbagai benda (berwarna ,dan gelap)
- Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- mengidentifikasi berbagai sumber cahaya dengan tepat
- melakukan percobaan perambatan cahaya dengan tepat

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- **Disiplin**
- **Rasa ingin tahu**
- **Teliti**

V. MATERI POKOK/AJAR

Cahaya dan sifat-sifatnya (perambatan cahaya)

VI. MODEL, STRATEGI, DAN METODE PEMBELAJARAN

Model : *Demonstration*
Metode : Diskusi, pemberian tugas dan Percobaanm
Pendekatan : CTL

VII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal

- Memberi salam
- Membaca do'a sebelum belajar
- Mengecek kehadiran siswa
- Mengecek kelengkapan siswa sebelum belajar
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Peserta didik di motifasi dengan Tanya jawab tentang kejadian-kejadian yang pernah di lihat ,Misalnya : Pernahkah kalian melihat cahaya matahari melalui celah-celah pentilasi ?
Berasal dari manakah cahaya itu? Bagaimana berkas cahaya tersebut dapat masuk ke dalam rumah ?

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- Guru memberikan penjelasan tentang materi dan kegiatan yang akan di lakukan
- Mengadakan Tanya jawab tentang contoh sumber cahaya dan pengertian sumber cahaya

Elaborasi

- Peserta didik mendemostrasikan dengan menggunakan senter tentang arah rambat cahaya
- Secara berkelompok siswa dibagikan kotak cahaya dan mengadakan percobaan kemudian menggambar berkas cahaya yang keluar dari kotak cahaya
- Kesimpulan “sifat cahaya merambat lurus “

Konfirmasi

- Peserta didik melaporkan hasil kerjanya
- Guru memberikan penilaian dan pujian
- Bersama-sama membuat kesimpulan

3. Kegiatan Penutup

- Evaluasi dilaksanakan saat PBM berlangsung.
- Membahas hasil Evaluasi
- Tanya jawab sebagai pengayaan
- Pemberian PR

IX. SUMBER / ALAT BELAJAR

- Buku IPA yang Relevan

- KIT Cahaya ,Senter,selinder cahaya

X. PENILAIAN

- Jenis tes : Lisan, Tertulis
- Bentuk tes : Uraian
- Instrument : LKS

PENILAIAN KARAKTER

No	Nama	Aspek yang dinilai			Jumlah	Nilai
		Rasa ingin tahu	Teliti	Disiplin		

Catatan :

- Penilaian karakter dalam bentuk kualitatif
- Contoh kategori penilaian : “Baik sekali”, “baik”, “cukup”, dan “Kurang”.

Rumpiae,19,juli 2017

Mahasiswa

(NINA PHARITA)

NIM: 10540 8692 13

Mengetahui

**Kepala Sekolah
SD Inpres Rumpiae**

Guru Kelas

**(Hj.SUHRAH S,Pd M.Pd)
NIP: 1966091511986112001**

**(SAHARUDDIN ,S,Pd)
NIP:196307141983061002**

Lampiran 2

Soal Postest

Sekolah : SD Inpres Rumpiae
Kelas/Semester : V/Ganjil
Pokok Bahasan : Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia
Waktu : 2 x 35Menit

Petunjuk:

1. Tulislah Nama, NIS, dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
3. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
4. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

Soal

1. Sebutkan 3 bentuk Peninggalan sejarah Hindu di Indonesia?
2. Bagaimanakah proses masuknya agama Hindu masuk ke indonesia?
- 3.



Gambar diatas merupakan peninggalan sejarah Hindu yang berisi tulisan dari masa lampau yang disebut.....

4.



Gambar diatas merupakan peninggalan sejarah Hindu yang disebut.....

5. Sebutkan 5 kerajaan Hindu di Indonesia?

Lampiran 2

Soal Pretest

Sekolah : SD Inpres Rumpiae
Kelas/Semester : V/Ganjil
Pokok Bahasan : Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia
Waktu : 2 x 35Menit

Petunjuk:

5. Tulislah Nama, NIS, dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
6. Periksalah dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
7. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
8. Periksalah pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

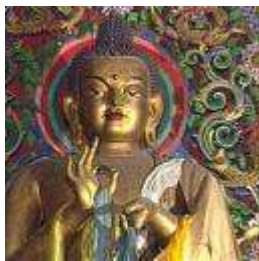
Soal

4. Sebutkan 3 bentuk Peninggalan sejarah Hindu di Indonesia?
5. Bagaimanakah proses masuknya agama Hindu masuk ke indonesia?
- 6.



Gambar diatas merupakan peninggalan sejarah Hindu yang berisi tulisan dari masa lampau yang disebut.....

4.



Gambar diatas merupakan peninggalan sejarah Hindu yang disebut.....

6. Sebutkan 5 kerajaan Hindu di Indonesia?

Lampiran 3

HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		22	20	22		21,33	96,96	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		3	2	2		2,33	10,60	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		15	18	21		18	81,81	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	<i>P</i>	18	20	22	<i>P</i>	20	90,90	Aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.	<i>R</i>	18	21	19	<i>O</i>	19,33	87,87	Aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis	<i>E</i>	12	15	17	<i>S</i>	14,33	65,15	Tidak Aktif
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar	<i>T</i>	19	19	21	<i>E</i>	19,66	89,36	Aktif
8.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	<i>E</i>	20	20	22	<i>S</i>	20,66	93,93	Aktif
	Rata-rata	<i>T</i>				<i>T</i>		77,07	Aktif

NO	Nama Siwa	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1.	Fadli	50	90	40	1600
2.	Adriang	55	85	30	900
3.	Ahmad Fadli	40	70	30	900
4.	Arrahman Hidayat	35	85	50	2500
5.	Denis	40	80	40	1600
6.	Muh.Akbar	65	75	10	100
7.	Muh.Hidayat	50	70	20	400
8.	Ilham	30	80	50	2500
9.	Ahmad Fauzan	40	45	5	25
10.	Agzaria	55	55	0	0
11.	Meliani	70	100	30	900
12.	Nurtika	65	90	25	625
13.	Putri	80	90	10	100
14.	Rina Sarina	40	85	45	2025
15.	Muharzal Alfa Rhesa	40	45	5	25
16.	Nanda	85	95	10	100
17.	Ninis	40	80	40	1600
18.	Nita	60	75	15	225
19.	Qeysia Atika Magfira	30	90	60	3600
20.	Rahmawati	35	85	50	2500
21.	Rangga	60	65	5	25
22.	Raynan Arafat	55	95	40	1600
		1120	1730	610	23850

LAMPIRAN 5

Daftar Hadir Murid

**DAFTAR HADIR MURID
SD INPRES RUMPIAE
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

KELAS : V
SEMESTER : Ganjil

NO	L/P	NAMA MURID	PERTEMUAN KE-				
			1	2	3	4	5
1	L	Fadli	√	√	√	√	√
2	L	Adriang	√	√	-	√	√
3	L	Ahmad Fadli	√	√	√	√	√
4	L	Arrahman Hidayat	√	√	√	√	-
5	L	Denis	√	√	√	√	√
6	L	Muh.Akbar	√	√	√	√	√
7	L	Muh.Hidayat	√	√	√	√	-
8	L	Ilham	√	√	√	√	√
9	L	Ahmad Fauzan	-	√	√	√	√
10	P	Agzaria	√	√	√	√	√
11	P	Meliani	√	√	√	-	√
12	P	Nurtika	√	√	-	√	√
13	P	Putri	√	√	√	√	√
14	P	Rina Sarina	√	√	√	√	√
15	L	Muharzal Alfa Rhesa	√	-	√	√	√
16	P	Nanda	√	√	√	√	-

17	P	Ninis	-	√	√	√	√
18	P	Nita	√	√	√	-	√
19	P	Qeysia Atika Magfira	√	√	√	√	√
20	P	Rahmawati	√	√	√	√	√
21	L	Rangga	√	-	√	√	√
22	L	Raynan Arafat	√	√	√	√	√

LAMPIRAN 6

Daftar Nilai Murid

**DAFTAR NILAI MURID
SD INPRES RUMPIAE
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

KELAS : V
SEMESTER : Ganjil

NO	L/P	NAMA MURID	NILAI	
			<i>PRE-TEST</i>	<i>POST-TEST</i>
1	L	Fadli	50	90
2	L	Adriang	55	85
3	L	Ahmad Fadli	40	70
4	L	Arrahman Hidayat	35	85
5	L	Denis	40	80
6	L	Muh.Akbar	65	75
7	L	Muh.Hidayat	50	70
8	L	Ilham	30	80
9	L	Ahmad Fauzan	40	45
10	P	Agzaria	55	55
11	P	Meliani	70	100
12	P	Nurtika	65	90
13	P	Putri	80	90
14	P	Rina Sarina	40	85
15	L	Muharzal Alfa Rhesa	40	45
16	P	Nanda	85	95
17	P	Ninis	40	80

18	P	Nita	60	75
19	P	Qeysia Atika Magfira	30	90
20	P	Rahmawati	35	85
21	L	Rangga	60	65
22	L	Raynan Arafat	55	95
		RATA-RATA	50,90	78,63

Lampiran 7

DOKUMENTASI



(Gambar 1.1 pemberian soal Posttes)



Gambar 1.2 Memberikan penjelasan tentang inkuiri sosial



(Gambar 1.3 Penemuan Bukti-bukti peninggalan

sejarah hindu di Indonesia)



(Gambar 1.4 pemberian soal Preetest)



(gambar 1.5 Subyek penelitian Kelas V SD Inpres Rumpiae)

RIWAYAT HIDUP



Nina Pharita. Dilahirkan di Maruala pada tanggal 25 Mei 1995. Penulis merupakan anak Ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Rustan S.Pd .MM dengan Ibunda Hj.Musdalipah S,Pd.MM

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SD Inpres Maruala Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, dan tamat tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Tanete Riaja dan tamat pada tahun 2010, Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru dan tamat pada tahun 2013. Setelah selesai pada jenjang pendidikan menengah atas, pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di PRODI PGSD Unismuh Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM) dengan Strata Satu (SI) pada tahun 2013-2017.

Berkat rahmat Tuhan yang Mahakuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi Inkuri Sosial Terhadap Pemahaman Konsep Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Inpres Rumpiae”